

ABSTRAK

Peranan Lurah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Dalam Melestarikan Lingkungan Sungai Way Awi

(Febran karlos, Hermi Yanzi, Yunisca nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Faktor yang Mempengaruhi masyarakat yang sering membuang sampah di sungai Way Awi Di Kelurahan Kelapa Tiga Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 kepala keluarga. Teknik pokok menggunakan angket sedangkan wawancara sering membuang dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Analisis data menggunakan chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi masyarakat yang sering membuang sampah di sungai Way Awi Di Kelurahan Kelapa Tiga Bandar Lampung terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan perolehan dan hasil analisis uji pengaruh menggunakan rumus chi kuadrat, faktor internal yang mempengaruhi masyarakat membuang sampah disungai dalam mengikuti pelaksanaan program Kerja bakti atau gotong royong sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi masyarakat yang sering sekali membuang sampah mengikuti pelaksanaan program lintas minat yaitu faktor pihak kelurahan yang harus memberikan arahan.

Kata kunci : *Melestarikan, lingkungan , Gotong royong*

ABSTRACT

The Role of Lurah in Growing Awareness In Preserving the Way Awi River Environment

(Febran karlos, Hermi Yanzi, Yunisca nurmalisa)

The purpose of this study is to find out and analyze the factors that influence the people who often dispose of garbage in the Way Awi river in the Kelapa Tiga Village, Bandar Lampung. The method used is descriptive with a quantitative approach. The population in this study amounted to 25 family heads. The main technique uses a questionnaire while interviews often throw away and documentation as supporting techniques. Data analysis using chi squared.

The results showed that the factors that influence the people who often dispose of garbage in the Way Awi river in the Kelapa Tiga Village, Bandar Lampung consist of two factors, namely internal factors and external factors. With the acquisition and results of the influence test analysis using the chi square formula, internal factors that influence the community to dispose of garbage in the river in the implementation of community service programs while external factors that influence the community who frequently dispose of waste follow the cross-interest program, namely the kelurahan must give a price.

Keywords: *preserving ,the environment, mutual cooperation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dan menempati suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama, dan saling berinteraksi antar satu dengan individu yang lain yang bertujuan membentuk kehidupan secara bersama-sama, dan saling melengkapi antar kelompok selain itu di lihat dari lingkungan yang merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Masyarakat juga merupakan bagian dari komponen lingkungan hidup yang senantiasa saling mempengaruhi. Pengaruh manusia terhadap lingkungannya sangat besar. Hal ini dapat dapat diketahui dari eksploitasi dan eksplorasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungan alam. Lingkungan yang bersih tidak banyak ditemukan di daerah perkotaan karena berbagai hambatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri contohnya saja banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai Way Awi. Sikap masyarakat yang kurang mengindahkan kebijakan larangan membuang sampah seperti yang tercantum pada **Undang-undang No 3 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup**, mengakibatkan sungai menimbulkan aroma tidak sedap dan apabila musim hujan datang

banjir yang akan terjadi di tempat itu yang sebenarnya menimbulkan kerugian bagi masyarakat. tahun 1975 sekitar sungai dahulunya adalah hutan dan juga sungai itu mengalir air yang berasal dari mata air pegunungan di Sukadanaham dan Sukamaju. Seiring berganti zaman air sungai yang dahulu sangat bersih menjadi sangat kotor karena masyarakat memiliki kesadaran yang rendah dalam pemikiran dan penjagaan kelestarian sungai Way Awi. Dahulu sungai Way Awi tidak pernah banjir lain halnya dengan saat ini, banjir perdana dimulai dari tahun 2006 sampai 2013. Banjir terbesar pada tahun 2008 dan juga terdapat balita yang menjadi korban hanyut di sungai dan ditemukan beberapa hari kemudian.

dikawasan Bambu Kuning sudah tidak bernyawa.

Pemerintah Bandar Lampung pun menindak tegas kembali kepada di tiap- tiap kelurahan sudah memberikan larangan dan denda yang apa bila bagi masyarakat yang membuang sampah di sepanjang sungai Way Awi akan di sanksi denda **Rp 5.000.000,- atau kurungan badan 6 bulan perda kota B.lampung No.08 tahun 2009 bab v pasal 26 ayat 1** tentu hal ini tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa peran aktif lurah dalam memberi bimbingan kepada masyarakat Kelurahan kelapa tiga agar dapat menjaga lingkungan.

Pihak Kelurahan Kelapa Tiga sudah memberikan perintah kepada RT dan ketua lingkungan II serta masyarakat setempat agar setiap hari jumat untuk melaksanakan kerja bakti atau gotong-royong untuk membersihkan sampah yang ada di kawasan sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga tersebut. Serta meminta orang tua untuk berperan dalam memberikan contoh perilaku dalam membuat sampah pada tempatnya serta memberikan bimbingan dan penjelasan dalam membuang sampah sembarangan itu sangat buruk dan dapat merugikan kita semua

Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah peran lurah dalam menumbuhkan kesadaran melestarikan lingkungan sungai way awi kelurahan kelapa tiga bandar lampung tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Dengan subfokus penelitian:

1. Lurah dalam Merencanakan kegiatan Gotong Royong
2. Mengorganisasikan pihak pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga sungai
3. Lurah Harus Menggerakkan Warga untuk mengikuti kegiatan bersih bersih
4. Pemerintah Mengawasi pelaksanaan dalam

menjaga kelestarian Lingkungan Sungai Way Awi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah peran lurah dalam menumbuhkan kesadaran melestarikan lingkungan sungai way awi Kelurahan Kelapa Tiga Karang Pusat Kota Bandar Lampung Sebagai Berikut:

1. Bagaimanakah peranan Lurah dalam merencanakan kegiatan Gotong Royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Karang Pusat Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Lurah mengorganisasikan pihak pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Karang Pusat Kota Bandar Lampung ?

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Peranan

Sebelum membahas lebih jauh Peranan Lurah maka terlebih dahulu mengetahui definisi dari peran. Menurut Soerjono Soekanto (1995: 268) "peranan (*role*) merupakan

aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan”.

Pengertian lingkungan

Yang dimaksud adalah ‘manusia yang tinggal dalam satu lingkungan memiliki tujuan yang sama’ adalah tujuan untuk tinggal dan hidup di wilayah tersebut dengan nyaman. Jika sudah sama-sama memiliki rasa nyaman, manusia akan membentuk perkumpulan atau organisasi dengan anggota yang lebih kecil. Organisasi dalam masyarakat dibentuk oleh dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang serupa. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang aman diperlukan campur tangan masyarakat itu sendiri untuk bergotong royong mewujudkan kenyamanan di tempat tinggalnya.

Menjaga Lingkungan

Berada Disekitar Manusia yang dapat dibedakan menjadi beberapa macam objek atau benda, diantaranya benda mati, benda hidup,

benda nyata maupun abstrak. Lingkungan hidup meliputi alam sekitar termasuk manusia. Lingkungan merupakan satu kesatuan ekosistem yang saling mendukung satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdiri dari benda hidup saja, tetapi suatu kesatuan ekosistem (air, udara, tanah, sosial

dan teknologi) termasuk benda mati yang menunjang kehidupan di bumi.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997

yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, Dan cara menjaga kelestarian sungai way awi

Tujuan lingkungan

Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.

- a. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
- b. Mewujudkan manusia sebagai pembina lingkungan hidup
- c. Melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan
- d. kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang.

Dampak Masyarakat Yang Membuang Sampah Sembarangan

Menagapi persoalan tentang lingkungan tersebut.

Masyarakat tetntunya memiliki pandangan yang berbeda- beda soal bahas Pembuangan sampah tidak pada tempatnya dan dapat mengakibatkan banjir ketika musim

hujan datang dan ketika musim kemarau Bisa saja berdampak dalam DBD karena di sepanjang sungai Way Awi tersebut banyak sekali sampah sampah disekitar sungai tersebut.

Pengertian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

Dalam Mengenai AMDAL adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan atau kegiatan. AMDAL adalah hasil studi mengenai dampak suatu kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan. AMDAL dirumuskan sebagai suatu analisis mengenai dampak lingkungan hidup dari suatu proyek yang meliputi pekerjaan evaluasi dan pendugaan dampak proyek dari pembangunannya menurut Suratmo(2002).

kedekatan jarak tinggal dengan rencana usaha dan/atau kegiatan, faktor pengaruh ekonomi, faktor pengaruh sosial budaya, perhatian pada lingkungan hidup, dan/atau faktor pengaruh nilai-nilai atau norma yang dipercaya. Masyarakat berkepentingan dalam proses AMDAL dapat dibedakan menjadi masyarakat terkena dampak, dan masyarakat pemerhati.

Hampir semua bidang lingkungan hidup pada saat ini telah diatur dengan berbagai Undang-Undang (UU). Undang-Undang (UU) ini sekaligus menjadi landasan bukan saja untuk peraturan-peraturan perundangan yang akan dibuat, tetapi juga untuk perundangan yang lahir sebelumnya. Pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan ekologi dapat dicapai memerlukan adanya norma hukum (perundang-undangan), yaitu UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.

Landasan Hukum pelaksanaan AMDAL di Indonesia, antara lain (Suratmo, 2002): 1. UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. 2. Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang AMDAL. 3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006 tentang jenis rencana usaha dan atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan AMDAL. 4. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 8 Tahun 2006 tentang pedoman penyusunan AMDAL. 5. Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan No. 299 Tahun 1996 tentang pedoman teknis kajian aspek sosial dalam penyusunan AMDAL.

Pengertian Lurah

Menurut Kartono (1994 : 33)

“Kepala atau pemimpin adalah Seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi

orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”.

Kajian Penelitian yang Relevan

Pada Tingkat Nasional Rachmat Hidayat (2014) Yang Berjudul Analisis Yuridis Terhadap Pencemaran Lingkungan Menurut UU RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

(Studi Kasus Di Kecamatan Biringkanaya dan Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar) hukum permasalahan tentang lingkungan hidup sudah diatur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009, hanya efektifitas pelaksanaan yang tidak efektif. Ketidak efektifan Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 bukan dikarenakan isi materi undang-undnag itu melainkan peran aktif pelaksana undang-undang yakni pemerintah, pihak pelaksana usaha/kegiatan, sertamasyarakat yang tidak berperan aktif dalam melaksanakan isi dari undang-undang tersebut

3. Tidak adanya sanksi pidana, perdata maupun administratif yang dijatuhkan kepada perusahaan oleh pemerintah, sehingga tidak memberikan efek jera kepada perusahaan, dan tetap melakukan kegiatan membuang limbah yang akan mengakibatkan pencemaran yang berujung pada

rusaknya lingkungan adanya pengaruh varia-bel bebas terhadap variabel terikat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Lurah dalam merencanakan kegiatan Gotong Royong dalam menjaga kebersihan lingkungan
2. Bagaimana Lurah mengorganisasikan pihak pihak yang bertanggung jawab dalam menjaga sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk memahami, mengerti, segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sesuai dengan sasaran penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:21) “penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Peneliti

memilih metode ini karena dalam penelitian akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan 1 kelurahan kelapa tiga Bandar lampung yang berjumlah 107 orang. Penduduk yang mengikuti Gotong royong adalah kepala keluarga dan laki-laki dewasa ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.

Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010 : 186) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Peranan Lurah (X)
Penilaian terhadap kewajiban dari Lurah dalam memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat salah satunya dilaksanakan dengan adanya gotong royong dalam suatu kelastarian lingkungan sungai .
- b. Pelaksanaan gotong royong (Y)
Pelaksanaan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan alat ukur yang tepat, rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Lurah
 - a. Berperan
 - b. Cukup berperan
 - c. Kurang berperan

2. Pelaksanaan Gotong royong
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket.

Dalam penelitian ini. Angket menjadi teknik pokok dalam mengumpulkan data penelitian, menurut Sugiyono (2014:199) “teknik angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya “Dengan menggunakan angket tertutup, peneliti telah menyiapkan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawabannya pada angket:

1. Alternatif jawabannya a diberi skor 3
2. Alternatif jawabannya b diberi skor 2
3. Alternatif jawabannya c diberi skor 1

Teknik penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah :

Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung

kepada responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahannya yang ada di tempat peneliti tersebut. Wawancara dengan masyarakat kelurahan kelapa tiga bandar lampung.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas

Menurut Suharsimi arikunto (2010-211) “ validitas adalah suatu ukuran

Yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahitan suatu instrumen.”

Uji Reliabilitas

Menurut arikunto (2010:170) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah Baik”.

Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden
2. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor rata- rata dari X

Y : Skor rata- rata dari Y

N : Jumlah Sampel

(Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

Kemudian dicari reliabilitasya dengan menggunakan rumus *spearman Brown* menurut Suharsimi Arikunto (2010:223) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh item

R_{gg} : Koefisien antara item X dan Y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reabilitas dengan

Kriterian sebagai berikut :

0,90 – 1,00 : Reliabilitas Tinggi

0,50 - 0,89 : Reliabilitas Sedang

0,00 - 0,49 : Reliabilitas Rendah.

Teknik Analisis Data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis d data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriterian Suharsimi Arikunto (1986:196) sebagai berikut:

76%-100% : Baik
56%-75% : Cukup
40%-55% : Kurang baik
0-39% : Tidak baik

Adapun mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dengan rumus Chi kuadrat (Sudjana, 2005:280) yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

$\sum_{1=j}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan, hal ini

dimaksud agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Uji Coba

Angket Analisis Uji Coba Angket

Untuk menguji coba validitas angket peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Analisis Uji Coba Reabilitas

Untuk mengetahui reabilitas angket atau ketepatan alat ukur yang akan digunakan maka peneliti melakukan uji coba reabilitas kepada beberapa orang diluar responden, Namun sebelum ujicoba dilakukan peneliti mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing II yang disetujui pada tanggal 19 september 2018, kemudian juga mengkonsultasikan kepada pembimbing I yang disetujui pada tanggal 27 september 2018 setelah disetujui kemudian peneliti membagikan ujicoba angket tersebut kepada 10 orang diluar responden.

Hasil uji coba yang telah diisi oleh 10 orang diluar responden tersebut kemudian dianalisis lalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah itu disetujui pada tanggal 25 oktober 2018.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas dan Batas Wilayah kelapa tiga

Kelapa tiga merupakan salah satu bagian dari tanjung karang pusat , yang menjadi pusat perekonomian dan pusat pemerintahan dengan luas wilayah yaitu \pm 568 Ha, kelapa tiga dibuka sekitar tahun 1990 oleh sekelompok transmigran dari daerah jawa tengah.

Adapun batas-batas wilayah dari kelapa tiga yaitu :

- a. Disebelah Timur
Berbatasan dengan
suka jawa
- b. Disebelah Utara
berbatasan dengan
sawo
- c. Disebelah Selatan
berbatasan dengan
kaliawi
- d. Disebelah Barat
berbatasan dengan
antara

Gambaran Umum Masyarakat kelapa tiga

Secara umum masyarakat kelapa tiga berprofesi sebagai pedagang, .Disisi lain pekerjaan masyarakat di kelapa tigayaitu sebagai wiraswasta, pegawai negeri, pedagang, buruh, dan sebagainya. Masyarakat kelapa tiga mayoritas penduduknya adalah bersuku lampung, namun juga terdapat suku lain seperti suku padang, suku jawa dan suku

sunda. Masyarakat kelapa tiga mayoritas menganut agama Islam.

Struktur Pemerintahan dan Sarana Umum kelurahan kelapa tiga

Untuk susunan pemerintahan Kelurahan Kelapa Tiga pada periode 2014/2019 sebagai berikut :

- a. Lurah
: Thomas Monado., SE.
- b. Sekretaris lurah
: M. Fachrinir
- c. Kaur Trantib :
Barza Kadir
- d. Kaur pemerintahan dan
pembangunan :
Suryani

Kemudian beberapa sarana lembaga pendidikan yang terdapat di kelapa tiga yaitu sebagai berikut :

1. TK/ PAUD :
 - ✓ RA yayasan nurul iman
 - ✓ TK Aisyah
2. SD Negeri :
 - ✓ SDN Suwadaya
 - ✓ SDN 1 Kaliawi
3. SMPN/MTs :
 - ✓ MTs Ma'arif
4. SMA /SMK/MA :
 - ✓ MA Ma'arif Nadatul ulama

Sarana umum yang terdapat dikelapa tiga yaitu sebagai berikut :

- ✓ Kantor Balai Desa
- ✓ Kantor Kecamatan

- ✓ Kantor Pos
- ✓ Kantor Polisi Sektor
- ✓ Kantor Koramil
- ✓ Puskesmas kecamatan
- ✓ Pasar Sentral

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I* : Interval
- NT* : Nilai tertinggi
- NR* : Nilai terendah
- K* : Kategori

Demikian pemaparan gambaran secara umum tentang kelapa tiga bandar lampung.

Deskripsi Data Pengumpulan Data

Setelah diadakan ujicoba angket dan diketahui tingkat reliabilitasnya, sebagai alat ukur dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu yang berjumlah 25 responden. Pembagian atau penyebaran angket dimulai pada hari senin, 28 september 2018.

Penyajian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan angket mengenai Hubungan Pemahaman Tentang Kewajiban gotong royong dalam melestrikan lingkungan .Kemudian dari beberapa indicator yang telah diklasifikasikan lalu diklasifikasikan kembali kedalam indokator respon yang ditentukan dengan jangkauan interval dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait peranan lurah dalam menumbuhkan kesadaran dalam melestarikan sungai way awi kelurahan kelapa tiga bandar lampung,:

Peranan lurah dalalam menumbuhkan kesadaran dalam melestarikan sungai way awi kelurahan kelapa tiga Bandar Lampung .

Tujuan lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh pada indikator ini menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (20%) peserta yang cenderung kurang baik, hal ini dikarenakan masyarakat yang sering buang sampah sembarangan tetapi tidak memahami bahwa tujuan dari pihak kelurahan dalam membentuk gotong royong ini adalah untuk menyelenggarakan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kulaitas lingkungan sungai agar terjaga dari penyakit maupun dari banjiriran disekitar sungai way awi tersebut, masyarakat lebih memahami kebersihan itu hanya sebagian dari iman.

Kewajiban masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh pada indikator ini menunjukkan bahwa 2 responden (8%) dalam kategori cenderung kurang baik, dikarenakan untuk masyarakat penerima upah seperti pegawai negeri, hanya mengetahui sebagian yang kurang mengikuti program gotong royong tersebut mereka kurang memperhatikan.

Menjaga lingkungan

Berdasarkan data hasil skor pada indikator ini terdapat 10 responden (40%) cenderung kurang baik, hal ini dikarenakan pada kenyataan masih banyak masyarakat yang buang sampah sembarangan dan juga membuang sampah disungai ada. Seharusnya pada indikator ini, masyarakat tersebut yang tidak paham dalam menjaga kelestarian lingkungan sungai way awi dan sering kali lalai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka terdapat hubungan antarpemahaman tentang kewajiban Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan Sungai Way Awi Dikelurahan Kelapa Tiga Bandar Lampung kategori kurang baik 2 responden dari 25 responden 8% , lalu terletak pada kategori cukup baik dengan 9 responden dari 25 responden 36% kemudian pemahaman tentang kewajiban Gotong royong cenderung sangat

baik dengan banyak 14 responden dari 25 responden (56%),

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian kemudian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih memahami kewajibannya dengan mengikuti Gotong royong sebab kita harus menjaga kelastarian lingkungan sungai kita agar bisa terjaga dari penyakit seperti demam berdarah dan lain-lain.
2. Bagi pemerintah khususnya lembaga kelingkungan agar pemerintah mengatur dengan tegas memberikan arahan atau saksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan khususnya di sungai Way Awi.

DAFTAR PUSTAKA

Amsia, Tontowi. 2013. *Kewarganegaraan dalam Ketahanan Nasional*. Lampung:KDT.

Anonimous. 1992. *Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 1992: 20 tahun Setelah Stockholm*.

<http://rudycr.com/PPS702->

ipb/08234/nuraini_soleiman.htm,
diakses 18 Febuary 2017).

- Arifin Syamsul, 2004 "*Upaya Penegakan Hukum Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Medan, di SUMUT*", Pustaka Bangsa,.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin, 2008. "*Hukum LIngkungan*", Bandung, Refika Aditama,
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah A.j , 2008. "*Penegakan Hukum Lingkungan*", Jakarta, Sinar Grafika
- Hanna, k; 2009. *Environmental Impact Assessment: Practice and Participation*" (Second edition, Oxford.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machmud Syahrul,S.H.,M.H, 2007 "*Penegakan Hukum Lingkungan*", Bandung, Mandar Maju.
- Mallo, Manase. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Kurnia.Margono. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsono. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: In Media.
- Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, S., Dina, L., dan Suyono. 2006. *Pengendalian Dampak Lingkungan*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Soemarwoto, O. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Djambatan,
- Soeriaatmadja, R. E. 1989. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparni Niniek, 1994. "*Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*:", Jakarta, Sinar Grafika,
- Supriadi, 2008 "*Hukum Lingkungan Indonesia*", Jakarta, Sinar Grafika.